

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga perlu mendapat tempat pertama di semua jenjang pendidikan. Salah satu pendidikan yang sangat penting yaitu pendidikan anak usia dini, dimana pendidikan anak usia dini itulah yang akan menjadi pondasi dasar bagi pendidikan anak selanjutnya.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal yang berbentuk taman kanak-kanak yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Di taman kanak-kanak, anak akan dididik dan dilatih berbagai bidang pengembangan pebisaaan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Di taman kanak-kanak, anak juga dididik dengan berbagai bidang pengembangan kegiatan belajar mengajar yang meliputi bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Salah satu bidang pengembangan kegiatan belajar mengajar di taman kanak-kanak yaitu bidang pengembangan kognitif. Pengembangan kognitif dapat diperoleh melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan guru bidang pengembangan kognitif merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh anak terutama dalam kegiatan membilang.

Pengenalan konsep membilang sangat baik bila diberikan kepada anak sedini mungkin. Di taman kanak-kanak pengenalan konsep membilang dan lambang bilangan termasuk dalam kurikulum pengajaran. Tujuan pengenalan konsep membilang dan lambang bilangan tidak lain agar anak sejak dini dapat berpikir logis dan sistematis melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat disekitar anak.

Angka memiliki posisi yang penting dalam memperkenalkan konsep membilang. Syamil (2008: 1) berpendapat bahwa penanaman konsep membilang dapat diawali dengan mengenalkan "banyak-sedikit" atau "besar-kecil" (tahap pra-operasional). Setelah itu tahap konkrit, perkenalkan konsep angka, yang tujuannya agar anak tahu perbedaan antara satu dengan dua, dua dengan tiga, dan seterusnya. Wasik & Seefeldt (2008: 392) berpendapat bahwa pengungkapan berulang pada menghitung akan membantu anak-anak usia 4-6 tahun mempelajari nama-nama bilangan dan urutan yang diikuti bilangan itu.

Lambang bilangan, dalam kehidupan sehari-hari lebih dikenal sebagai nomor atau angka. Konsep angka disini melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlahnya atau berapa banyak sesuatu. Termasuk juga menghitung, menjumlahkan satu tambah satu misalnya. Yang terpenting adalah mengerti konsep angka.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan membilang sebagai salah satu materi yang diajarkan di taman kanak-kanak, perlu adanya peran guru yang memiliki tugas utama

membimbing, mengarahkan, dan melatih anak yang masih berusia antara 4-6 tahun. Selain itu guru taman kanak-kanak juga harus menguasai berbagai teknik pengajaran dan pemanfaatan media untuk dapat mengembangkan kemampuan anak khususnya pada materi membilang.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, bahwa kemampuan membilang 1-10 pada anak Kelompok B TK Cendrawasih Tilamuta Kabupaten Boalemo belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan anak menyebut urutan bilangan berulang-ulang bukan membiasakan menyebut langsung jumlah bilangan yang sebenarnya sudah dikuasai secara kemampuan dasar berhitung dengan kecepatan spontan yang sudah terprogram dalam pikiran anak. Di samping itu pula pemilihan media dan metode pembelajaran belum optimal dilaksanakan sehingga berpengaruh pada kemampuan anak khususnya pada materi membilang.

Untuk mempermudah mengenal konsep bilangan atau konsep angka perlu proses yang berjalan perlahan-lahan. Melalui peran guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai media dan teknik pengajaran yang tepat, maka akan mempermudah membangun pengertian mengenai arti bilangan atau angka itu sendiri pada anak Kelompok B TK Cendrawasih Tilamuta Kabupaten Boalemo.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membilang 1-10 pada Anak Kelompok B TK Cendrawasih Tilamuta Kabupaten Boalemo."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan membilang 1-10 pada anak Kelompok B TK Cendrawasih Tilamuta Kabupaten Boalemo belum optimal.
2. Anak mengalami kebiasaan menyebut urutan bilangan berulang-ulang bukan membiasakan menyebut langsung jumlah bilangan yang sebenarnya sudah dikuasai secara kemampuan dasar berhitung dengan kecepatan spontan yang sudah terprogram dalam pikiran anak.
3. Pemilihan media dan metode pembelajaran belum optimal dilaksanakan khususnya pada materi membilang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
”Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan membilang 1-10 pada anak Kelompok B TK Cendrawasih Tilamuta Kabupaten Boalemo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan membilang 1-10 pada anak Kelompok B TK Cendrawasih Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya pada aspek lain dalam pembelajaran matematika khususnya di taman kanak-kanak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi guru dalam mengembangkan kemampuan anak, khususnya dalam mengembangkan kemampuan membilang 1-10 pada pembelajaran matematika.